



Jurnal Kalacakra

Volume 03, Nomor 01, 2022, pp: 8~14

ISSN: p-ISSN 2723-7389 e-ISSN 2723-7397

e-mail: jurnalkalacakra@untidar.ac.id, website: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>

Kalacakra

UMAT HINDU DIWILAYAH JAWA SEBAGAI KELOMPOK MINORITAS DALAM MEWUJUDKAN INTEGRASI NASIONAL

Welling Yonado^{1a)}, Irawan Hadi Wiranata^{2b)}

¹PPKn, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Nisantara PGRI Kediri

²Afiliasi/Institusi, Alamat, Kota, Telp

e-mail: ^{a)} yonadowelling@gmail.com, ^{b)} wiranata@unpkdr.ac.id

Received: 10-01-2022

Revised: 18-01-2022

Accepted: 18-01-2022

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui keadaan di mana umat Hindudi wilayah Jawa dapat beradaptasi dan bersikap konformitas terhadap agama mayoritas masyarakat Indonesia khususnya di Jawa, sehingga dapat mewujudkan integrasi nasional yang memiliki rasa toleransi yang tinggi antar umat beragama guna mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia. Pentingnya integrasi sosial merupakan hal utama dalam mewujudkan persatuan dengan upaya pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem sosial masyarakat multikultural dengan kelompok minoritas didalamnya. Metode penulisan artikel ini menggunakan kajiankepuustakaan atau *library research* dengan hasil yang bersifat deskriptif. Data yangdigunakan dalam artikel ini bersumber dari artikel ilmiah, jurnal, dan media masa *online*. Kemudian data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah menggunakan teknik dokumentasi dan identifikasi fakta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan umat Hindu Jawa yang memiliki kelompok kecil atau minoritas mampu dalam mewujudkan integrasi nasional yang adaptif dengan kelompok mayoritas, Penganut konflik berpendapat bahwa masyarakat terintegrasi atas paksaan dan karena adanya saling ketergantungan di antara berbagai kelompok. Integrasi nasional akan terbentuk apabila sebagian besar masyarakat memiliki kesepakatan tentang batas-batas teritorial, nilai-nilai, norma-norma, dan pranata-pranata sosial. Dengan demikian terwujudnya integrasi nasional antara kelompok minoritas dengan kelompok mayoritas dimaknai sebagai suatu proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan sosial sehingga dapat menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memilikikeserasian fungsi dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

Kata Kunci: Integrasi Nasional, Kelompok Minoritas, Hindu Jawa, Toleransi

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to find out the circumstances in which Hindus in theJava region can adapt and conform to the religion of the majority of the Indonesian people, especially in Java, so as to realize national integration that has a high sense of tolerance among religious believers in order to realize the noble ideals of the nation. The importance of social integration is the main thing in realizing unity with efforts to controlconflicts and social deviations in a multicultural social system with minority groups in it. The method of writing this article uses a literature review or library research with descriptive results. The data used in this article are sourced from scientific articles, journals, and online mass media. Then the data obtained were collected and processed using documentation and fact identification techniques. The results of this study indicatethat the lives of Javanese Hindus who have small or minority groups are able to realize adaptive national integration with the majority group. Adherents of conflict argue that society is integrated by coercion and because of the interdependence between various groups. National integration will be formed when most of the people have agreement on territorial boundaries, values, norms, and social institutions. This the realization of national integration between minority groups and majority groups is interpreted as a process of adjustment between different elements in social life so as to produce patterns of community life that have harmonious functions and form a unified whole.

Keywords: national integration, minority groups, Javanese Hindus, tolerance

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara di dunia yang memiliki keberagaman dalam bidang agama yang disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah faktor geografis Indonesia yang strategis berada di antara dua benua dan dua samudra menjadikan wilayah Indonesia sebagai jalur perdagangan dunia yang memungkinkan budaya atau agama masuk di wilayah ini. Ada enam agama yang telah dilegalkan oleh pemerintah yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, serta Penganut Kepercayaan dengan agama Islam sebagai mayoritas. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bahwa Indonesia adalah Negara multikultural yang tidak semua Negara-negara di dunia seperti itu. Keanekaragaman dalam masyarakat ternyata memunculkan berbagai persoalan dan permasalahan bagi bangsa Indonesia. Konflik-konflik yang terjadi di Indonesia umumnya muncul diakibatkan oleh keanekaragaman suku, etnis, agama, ras, dan adat atau budaya. Masyarakat majemuk sering dianggap mudah mengalami konflik dan disintegrasi (Dewi 2012). Keberagaman dapat melahirkan nilai-nilai dan pola pikir yang berbeda hal inilah yang dapat membahayakan keutuhan bangsa ini sehingga perlu adanya saling menjaga dan tenggang rasa demi mewujudkan kehidupan yang harmonis meski berbeda agama. disintegrasi adalah pemisahan atau perpecahan kesatuan (Dewi, 2012). Banyak hal yang menjadi faktor penyebab disintegrasi hal yang menjadi faktor utama disintegrasi adalah karena ketidaksamaan unsur-unsur yang didukung dengan rasa egois dari dalam diri individu atau dari dalam diri suatu kelompok.

Penganut agama Hindu di Indonesia sebanyak 10 Juta yang tersebar sebanyak 90% di pulau Bali sisanya sebanyak 10% di luar pulau Bali (Gunawan & Rante, 2011). Sehingga umat Hindu Jawa sebagai kelompok minoritas yang jumlahnya kurang dari 10% dari jumlah umat Hindu di Indonesia dapat digolongkan sebagai kelompok ultra

minoritas, sebagai kelompok ultra minoritas umat Hindu Jawa juga memiliki tanggungjawab dan kewajiban yang sama dengan umat agama atau kelompok lain karena kedudukannya sebagai warga masyarakat untuk menjaga kerukunan antar umat serta berkontribusi dalam mewujudkan kedamaian guna mencapai persatuan

Sebagai kelompok minoritas umat Hindu Jawa juga harus berkontribusi dalam menjaga kerukunan demi mewujudkan integrasi nasional, integrasi merupakan persatuan dari unsur-unsur agama atau suku yang berlainan ke dalam suatu masyarakat, adanya suatu persamaan kesempatan bagi semua anggota masyarakat itu (Dewi, 2012). Mengingat umat Hindu Jawa sebagai kelompok minoritas juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai kelompok kecil yang juga harus mewujudkan persatuan, umat Hindu Jawa hendaknya selalu berhati-hati senantiasa menghargai kelompok mayoritas untuk menghindari perpecahan yang berujung pada disintegrasi nasional.

Umat Hindu Jawa sebagai kelompok minoritas diharapkan mampu menciptakan kerukunan antar umat beragama dan mengantisipasi adanya disintegrasi sehingga dapat mewujudkan integrasi nasional di Indonesia. Dari latar belakang di atas penulis mencoba mengkaji tentang umat Hindu di wilayah Jawa sebagai kelompok minoritas dalam mewujudkan integrasi nasional di Indonesia. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti upaya umat Hindu Jawa dalam mewujudkan integrasi nasional dengan posisi mereka sebagai kelompok minoritas. Untuk menuju integrasi nasional yang kuat, diperlukan "*old habites are broken-up and a new coordination are made*" (Purwnto 1999), maka kehidupan berbangsa dan bernegara yang memiliki kelompok minoritas didalamnya mampu mewujudkan integrasi nasional dan cita-cita luhur bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode kajian kepustakaan atau *library research*. Metode ini merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif. Riset pustaka ini hanya membatasi pada, artikel ilmiah, jurnal, dan media masa *online* tanpa melakukan riset lapangan. Metode ini digunakan untuk menjawab studi pendahuluan (*prelinmary research*) untuk memahami lebih mendalam gejala baru yang tengah berkembang dilapangan atau dalam masyarakat.

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penyusunan artikel ilmiah ini yaitu berasal dari berbagai artikel ilmiah, jurnal ilmiah, dan media masa online yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan judul. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, kemudian disusun dan dikaitkan antara satu dengan yang lainnya dan akhirnya didapatkan suatu hasil atau kesimpulan dari suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nasional di Indonesia

Integrasi merupakan suatu proses menyatukan perbedaan, jika integrasi nasional adalah suatu proses menyatukan perbedaan yang terdapat pada suatu wilayah Negara sehingga menciptakan keselarasan menyeluruh secara nasional. Integrasi nasional pada hakikatnya adalah bersatunya suatu bangsa yang menempati wilayah tertentu dalam sebuah negara yang berdaulat. Realitas integrasi nasional dapat dilihat dari aspek politik, lazim disebut integrasi politik, aspek ekonomi, (integrasi ekonomi, saling ketergantungan), dan aspek sosial budaya (integrasi sosial budaya, hubungan antar suku, lapisan dan golongan) (Sulaeman, 2016). Di Indonesia realitas integrasi nasional sangat mencolok pada aspek sosial budaya yang terdiri dari hubungan antar suku, agama, lapisan atau golongan masyarakat dan budaya.

Aspek keagamaan masih merupakan suatu hal dengan kandungan kerawanan emosional, memiliki kekuatan motivasi yang tinggi, dan sewaktu-waktu dapat berubah menjadi benih-benih disintegrasi dan retaknya kohesi sosial (persatuan dan kesatuan) akibat heterogenitas serta tingkat kematangan masyarakat yang berbeda dalam menyerap nilai-nilai religius, moral dan etik (Rahman, 2018). Jika benih-benih disintegrasi muncul dalam suatu kelompok masyarakat maka akan menimbulkan konflik yang lebih besar lagi. Terjadinya berbagai konflik struktural dan horizontal di berbagai daerah di Indonesia salah satu penyebabnya adalah; penerapan kandungan emosional keagamaan yang melampaubatas (Rahman, 2018).

Integrasi nasional merupakan hal yang didambakan yang dapat mengatasi perbedaan suku, antar golongan, ras, dan agama (SARA). Kebhinekaan ini merupakan aset bangsa Indonesia jika diterima secara ikhlas untuk saling menerima dan menghormati dalam wadah NKRI (Kusrahmadi, 2017). Ada faktor pendorong yang kuat yang dimiliki Indonesia dalam mewujudkan integrasi nasional yaitu persamaan nasib yang diakibatkan oleh sejarah kelam bangsa, ideologi nasional yang kokoh yang tercermin dalam simbol Negara Garuda Pancasila dengan semboyan bhineka tunggal ika, dan adanya tekad serta keinginan untuk kembali bersatu di dalam Bangsa Indonesia seperti yang sudah dinyatakan dalam Sumpah Pemuda.

Banyak terdapat faktor penghambat integrasi nasional di Indonesia mulai dari masyarakat Indonesia yang beraneka ragam yang terdiri dari macam-macam kelompok suku, etnis, agama, ras, adat atau budaya dan golongan lainnya. Bahkan tercatat ada ribuan suku bangsa di Indonesia, yang membuat integrasi nasional menjadi terhambat karena mencoloknya perbedaan yang ada dan banyak terjadinya disintegrasi disebabkan oleh perbedaan agama, semua itu juga disertai oleh faktor paham etnosentrisme yaitu fanatisme suku bangsa yang mempersepsikan bahwa

kebudayaan yang dimiliki lebih baik dari kebudayaan lainnya. Hal ini membuat tiap suku di Indonesia menganggap bahwa budayanya lebih baik dari suku lain, sehingga menjadi ancaman integrasi nasional dan juga dapat terjadi dalam lingkup bahasa, perilaku, kebiasaan, dan agama. Kuatnya paham ini merupakan hal yang sangat berbahaya dan dapat menimbulkan disintegrasi nasional.

Umat Hindu Jawa Sebagai Kelompok Minoritas

Hindu Jawa merupakan agama Hindu dengan budaya Jawa atau agama Hindu yang berada dipulau Jawa dengan kebudayaan Jawa, agama Hindu di Indonesia dikategorikan sebagai kelompok atau agama minoritas. Dari 250 juta penduduk Indonesia hanya 1,7% yang beragama Hindu atau kurang lebih sekitar 4 juta penduduk dari jumlah total penduduk di Indonesia, dengan mayoritas penduduk yang beragama Hindu terdapat di pulau Bali dan sisanya menyebar diseluruh wilayah Indonesia. Dari jumlah yang telah disebutkan Agama Hindu adalah agama terbesar keempat di Indonesia setelah Islam, Kristen, katolik. Sehingga umat Hindu Jawa dapat dikategorikan sebagai kelompok ultra minoritas karena jumlahnya yang sedikit.

Sebagai kelompok minoritas di Indonesia, umat Hindu yang tinggal di daerah-daerah dengan agama mayoritas di Indonesia tetap mampu berbaur dengan penduduk dan budaya lokal. Tak jarang budaya Hindu di luar Bali berbeda dengan kebiasaan di Bali, misalnya budaya Hindu Jawa di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Umat Hindu di Jawa memiliki kultur unik, terutama karena sebagian di antaranya semula adalah penganut kepercayaan atau kejawen yang kemudian pindah ke agama Hindu karena “tuntutan” di era Orde Baru. Perpindahan ke Hindu ini juga dipengaruhi oleh kedekatan ajaran dengan kejawen dan latar belakang/alasan politik.

Seperti yang telah diindikasikan oleh peta di atas, komunitas-komunitas Hindu yang relatif besar bertempat tinggal di Bali,

Kalimantan, Sulawesi dan Sumatra (ada kantong-kantong desa-desa Hindu yang bisa ditemukan di Jawa Timur). Agama Hindu menjadi bercampur dengan kepercayaan-kepercayaan animisme yang sudah ada di nusantara dan karena itu kita masih tetap bisa menemukan keanekaragaman kepercayaan Hindu sekarang. Bahkan, di pulau kecil seperti Bali pun, ada tingkat perbedaan yang menarik antar wilayah di Bali. Di beberapa kasus, agama Hindu bercampur dengan tradisi-tradisi Islam.

Yang membedakan umat Hindu Jawa dengan umat Hindu Bali adalah corak budaya yang diakulturasikan dengan agama, dengan ajaran yang sama yaitu Hindu dharma. Hindu Jawa telah memiliki dampak yang besar dan meninggalkan jejak yang jelas sehingga berpengaruh dalam seni dan budaya suku Jawa. Pertunjukan seni pewayang serta tarian Wayang Wong dan tarian-tarian klasik Jawa lainnya yang berasal dari epos Hindu Ramayana dan Mahabharata. Meskipun mayoritas orang Jawa sekarang mayoritas adalah orang Muslim, bentuk seni Hindu Jawa juga masih bertahan sehingga Hindu Jawa telah bertahan dalam berbagai tingkat dan bentuk. Dalam beberapa tahun terakhir, konversi ke agama Hindu telah meningkat, terutama di daerah yang mengelilingi sebuah situs besar agama Hindu Jawa, seperti wilayah Klaten di dekat Candi Prambanan. Kelompok etnis suku adat tertentu, seperti suku Tengger dan suku Osing, juga terkait dengan tradisi keagamaan Hindu Jawa. Sebaran pemeluk agama Hindu di Jawa, khususnya di Jawa timur dan Jawa tengah berupa kelompok-kelompok kecil yang tersebar di Desa-desa. Umat Hindu dinaungi oleh PHDI yaitu majelis organisasi umat Hindu Indonesia yang mengurus kepentingan keagamaan maupun sosial.

Lampiran Keputusan Pesamuan Agung Parisada Hindu Dharma Indonesia No.9/Kep/Pesamuan Agung Parisada Pusat/X/2002 tentang Penjelasan Visi, Misi, Fungsi, Tugas Pokok dan Peranan Parisada. Tugas

Pokok Melayani umat dalam meningkatkan sradha dan bhakti sesuai kitab suci Weda, Meningkatkan pengabdian dan peranan umat Hindu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mengembangkan dan memelihara kerukunan keserasian dan keharmonisan intern dan antar umat beragama. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan setiap badan, organisasi, lembaga yang bergerak dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan baik nasional maupun internasional.

Umat Hindu Jawa dalam Mewujudkan Integrasi Nasional

Wajib bagi setiap warga negara atau kelompok masyarakat berupaya untuk mewujudkan integrasi nasional Hindu Jawa merupakan agama Hindu dengan budaya Jawa atau agama Hindu yang berada dipulau Jawa dengan kebudayaan Jawa, ajaran-ajaran Hindu syarat akan nilai-nilai moral, melalui kitab Weda mengajarkan umat Hindu untuk bisa hidup berdampingan dengan manusia lain ataupun pemeluk agama lainnya. Dalam salah satu bagian Weda menjelaskan “Tuhan hanya satu tetapi orang bijak menyebut banyak nama”. Weda juga mengajarkan dan menekankan bahwa jiwa dari semua mahluk apakah itu manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan memiliki inti sinar suci yang sama. Semua tersusupi oleh sinar suci Ida Sang Hyang Widhi (Nasih, Agung 2011).

Umat Hindu Jawa yang memahami dan menghayati serta mengimplikasikan dogma agama dari potongan ayat atau ajaran weda dalam hidupnya akan melihat bahwa semua mahluk di bumi ini adalah saudara sederajat yang memiliki sinar suci yang sama, seperti yang dia rasakan dalam dirinya sendiri, sehingga menjadi terbatas dari kebencian, kedengkian dan fanatisme. Hal ini merupakan modal utama umat agama Hindu khususnya umat Hindu Jawa yang memiliki pegangan kuat untuk mewujudkan kerukunan sesama manusia bahkan dengan hewan dan tumbuhan, konsep yang selaras dengan cita-cita luhur

bangsa Indonesia untuk mewujudkan integrasi nasional. Dalam mengantisipasi dan menangani konflik yang lahir dari perbedaan agama ataupun konflik yang sengaja diciptakan atas nama Tuhan, salah satu cara yang sangat efektif adalah menciptakan hubungan yang harmonis antar umat beragama dengan mengembangkan sikap toleran dan saling menghargai di antar umat. Apabila konflik agama tidak diberikan perhatian serius dari semua pihak, maka bangsa Indonesia akan menghadapi persoalan besar (Nasih, Agung 2011)

Baru-baru ini ada kasus intoleransi terhadap agama Hindu di Bantul, Yogyakarta. Upacara Piodalan di Bantul “Dibubarkan” Warga (Kompas.com 2019). Ritual yang dilaksanakan di salah satu rumah umat agama Hindu Bantul, Yogyakarta yaitu berupa upacara piodalan atau upacara mendoakan arwah leluhur yang diikuti oleh kurang lebih 40 orang umat Hindu yang diundang, dan ketika di tengah kegiatan warga berdatangan dan mencegat umat Hindu lain yang masuk ke rumah yang dijadikan upacara karena dinilai mengganggu dan mencurigakan, sebenarnya dari pihak penyelenggara sudah izin atau memberitahukan warga, ketua RT dan Kepolisian namun kepala Dusun tidak membolehkan kegiatan itu.

Salah satu bentuk upaya nyata yang dilakukan oleh umat Hindu adalah dengan melaksanakan perizinan untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, akan tetapi hal-hal yang tidak diinginkan itu terjadi karena kurangnya komunikasi antar umat. Kurangnya pengetahuan dari warga masyarakat dan kecurigaan berlebih tanpa ingin tahu yang sebenarnya terjadi. Kehati-hatian umat Hindu yang ada di daerah Bantul tersebut sudah diupayakan dengan baik untuk menciptakan kerukunan sosial. Sejarah juga mencatat bahwa kerukunan antar umat beragam telah dilakukan sejak zaman dahulu misalnya bangunan masjid di daerah Kudus yang menyerupai pura, dari bentuk akulturasi

dua agama dapat diketahui hubungan yang baik antar agama tanpamenimbulkan masalah.

Dari upaya-upaya umat Hindu Jawa untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama diharapkan umat Hindu Jawa dapat mewujudkan integrasi nasional dengan langkah-langkah yang bersifat antisipatif dan menjadi pelopor dalam mewujudkan persatuan melalui kerukunan antar umat beragama di Indonesia yang selama ini umat Hindu Jawa tidak pernah membuat masalah-masalah yang sifatnya terkait perselisihan dengan agama lain, hanya saja sebagai kelompok minoritas umat Hindu Jawa rentan terhadap prasangka dari kelompok mayoritas sehingga PHDI juga berperan aktif untuk mengantisipasi terjadinya disintegrasi

Lampiran Keputusan Pesamuan Agung Parisada Hindu Dharma Indonesia No.9/Kep/Pesamuan Agung Parisada Pusat/X/2002 tentang Penjelasan Visi, Misi, Fungsi, Tugas Pokok dan Peranan Parisada, Tugas Pokok Melayani umat dalam meningkatkan sradha dan bhakti sesuai kitab suci Weda, Meningkatkan pengabdian dan peranan umat Hindu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mengembangkan dan memelihara kerukunan keserasian dan keharmonisan intern dan antar umat beragama. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan setiap badan, organisasi, lembaga yang bergerak dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan baik nasional maupun internasional. Dengan fungsi Menetapkan Bhisama, mengambil keputusan di bidang keagamaan dalam hal ada perbedaan penafsiran ajaran agama dan atau dalam hal terdapat keragu-raguan mengenai masalah tersebut, Memasyarakatkan ajaran Weda, Bhisama, dan keputusan-keputusan Parisada. Dengan Peranan Mengabdi dan Pengayom dalam memberikan pelayanan dan perlindungan kepada umat Hindu, Memelihara kerukunan, keserasian dan keharmonisan umat Hindu yang dilandasi spiritual yang tinggi, Membina umat Hindu

guna meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.

Dengan jumlah umat Hindu yang cukup kecil, menjadikan lembaga PHDI memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Karena statusnya sebagai satu satunya lembaga agama Hindu di Indonesia, khususnya lembaga PHDI di Jawa Timur dan Jawa Tengah, menjadi sandaran dari harapan umat Hindu Jawa sebagai Pola Pembinaan, Pendidikan dan Pengajaran umat sekaligus Benteng utama dalam upaya perlindungan dan pengayoman umat dalam pelaksanaan kewajiban serta hak umat, baik aspek dharma agama maupun dharma negaranya.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, penulis mengambil simpulan bahwa umat Hindu diwilayah Jawa merupakan kelompok minoritas yang juga mewujudkan integrasi nasional yang adaptif dengan kelompok mayoritas, mereka mampu menjaga persatuan dan kesatuan demi mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Dengan demikian terwujudnya integrasi nasional antara kelompok minoritas dengan kelompok mayoritas dimaknai sebagai suatu proses penyesuaian di antara unsur- unsur yang saling berbeda dalam kehidupan sosial sehingga dapat menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Dengan mengamalkan ajaran weda dengan baik bahwa ajaran Hindu sangat memegang konsep persaudaraan, kesederajatan dan memegang konsep persaudaraan universal, yang berarti tidak hanya persaudaraan sesama umat Hindu tetapi seluruh manusia dan makhluk di muka bumi.

Saran penulis, tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi materi maupun hasil pemahaman dan pembahasan, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa melengkapi serta memperbaiki kekurangan dari tulisan ini. Umat Hindu diwilayah Jawa sebagai kelompok minoritas tetap menjaga persatuan dan kesatuan demi

keutuhan bangsa, Negara dan Peran PHDI sebagai lembaga yang menaungi umat Hindu Diharapkan mampu bersama-sama masyarakat mengimplikasikan dengan baik visi misi dalam mencegah terjadinya konflik anar umat sehingga dapat mewujudkan integrasi nasional di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. M. (2012). *Konflik dan Disintegrasi Di Indonesia*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Gunawan. K., & Rante. Y. (2011). Manajemen konflik atasi dampak masyarakat multikultural di Indonesia. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*.
- Lampiran Keputusan Pesamuan Agung Parisada Hindu Dharma Indonesia No.9/Kep/Pesamuan Agung Parisada Pusat/ X/2002 tentang Penjelasan Visi, Misi, Fungsi, Tugas Pokok dan Peranan Parisada*. (2002).
<http://parisadatanahbumbu.blogspot.com/p/fungsi-dan-tugas-pokok.html>
- Kusrahmadi. S. D. (2017) Pentingnya Wawasan Nusantara dan Integrasi Nasional.
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Sigit%20Dwi%20Kusrah%20Drs%20M.Si./WAWASAN%20NUSANTARA%20%20Jurnal%20Penting.docx>
- Nasih. A. M., & Agung. D. A. G. (2011). Harmoni Relasi Sosial Umat Muslim Dan Hindu Di Malang Raya. Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Vol 24(2)*. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Vol 24(2)*.
http://journal.unair.ac.id/filerPDF/abstrak_406815_tpjua.pdf
- PHDI. (2015). *Tugas fungsi dan peranan PHDI dalam pembinaan umat beragama*.
<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/86847493df1c4a01027f39911a95b952.pdf>
- Rachmawati. (2019). *Fakta Upacara Piodalan di Bantul “Dibubarkan” Warga: Umat Hindu Butuh Rumah Ibadah*. Kompas.com
<https://regional.kompas.com/read/2019/11/15/06360041/fakta-upacara-piodalan-dibantul-dibubarkan-warga--umat-hindu-butuh-rumah?page=all>.
- Rahman. A. R. (2018). Peran Agama dalam Memperkuat Integrasi Nasional, dalam Perspektif Sejarah, Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Budaya.
- Sulaeman. S. (2016). Isu Integrasi dan Disintegrasi, Analisis Terhadap Buku Teks Sejarah Indonesia. Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar.